

3. METODE PENELITIAN

Bab tiga akan membahas tentang permasalahan penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, tipe penelitian, metode pengumpulan data, alat ukur penelitian dan prosedur dalam penelitian ini.

3.1 Permasalahan Penelitian

Permasalahan yang diangkat penelitian ini adalah:

1. Bagaimana isi aspirasi pribadi remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak?
2. Bagaimana tingkat aspirasi pribadi remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak?
3. Bagaimana isi aspirasi nasional remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak?
4. Bagaimana tingkat aspirasi nasional remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak?
5. Bagaimana gambaran orientasi masa depan remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak?

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang hendak dituju dalam penelitian ini adalah remaja jalanan binaan rumah singgah. Untuk itu, Peneliti menentukan karakteristik sampel penelitian agar dapat mewakili populasi yang hendak dituju.

3.2.1 Karakteristik Partisipan Penelitian

Karakteristik sampel disesuaikan dengan populasi dari penelitian yang ada. Agar populasi remaja jalanan dalam penelitian benar-benar terwakili, maka partisipan yang dipilih dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja jalanan laki-laki dan perempuan. Responden yang akan diteliti adalah remaja dari kedua kelompok jenis kelamin.
2. Rentang usia remaja dipilih adalah usia 10-18 tahun. Menurut Steinberg (2001), usia ini berada pada tahap remaja awal dan madya. Pembatasan

usia ini bertujuan untuk menyesuaikan kondisi remaja jalanan yang seringkali dituntut untuk mengambil keputusan pada usia muda sehingga peneliti membatasi hingga tahap remaja madya karena pada tahap remaja akhir biasanya remaja jalanan sudah mengambil keputusan untuk masa depan dan menjalani kehidupan seperti orang dalam tahap dewasa.

3. Dibina oleh Komunitas Sahabat Anak. Peneliti ingin mengetahui bagaimana remaja jalanan yang telah dibina memandang masa depan. Oleh karena itu, peneliti memasukkan karakteristik ini ke dalam karakteristik partisipan.
4. Merupakan remaja yang bekerja di jalan dan rentan jalanan. Partisipan yang diteliti adalah remaja binaan KSA maka tidak ada lagi remaja yang hidup di jalanan karena walaupun remaja yang dibina tidak memiliki rumah maka mereka tinggal di rumah singgah.

3.2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang akan digunakan oleh peneliti merupakan desain *non-probability sampling* (Kumar, 1996). Lebih lanjut, Kumar menyatakan bahwa desain *non-probability sampling* digunakan ketika jumlah elemen dalam populasi tidak diketahui atau tidak dapat diidentifikasi secara individual. Sementara teknik yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu proses pemilihan sampel dengan didasarkan atas kemudahan dalam menemukan sampel (Kumar, 1996).

3.2.3 Jumlah sampel penelitian

Sejumlah ahli (antara lain, Guilford & Frutcher, 1978, Kumar, 1996, Kerlinger & Lee, 2000) menyarankan sampel dengan jumlah besar dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut Kerlinger & Lee (2000), Hal ini berdasarkan pada adanya hubungan antara ukuran sampel dan *error* yang terjadi. Semakin kecil ukuran sampel maka semakin besar *error* yang dihasilkan, demikian sebaliknya.

Peneliti akan melakukan wawancara sebanyak mungkin dengan batas minimal 30 partisipan. Dari keseluruhan partisipan, dipilih 4 orang yang akan

peneliti wawancara lebih lanjut untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh dan mendalam mengenai aspirasi. Penentuan empat orang subjek yang diwawancara adalah berdasarkan data yang diperoleh sebelumnya melalui metode kuantitatif. Dari data awal tersebut, maka peneliti memilih partisipan dengan kasus yang dianggap paling dapat menggambarkan orientasi ke masa depan remaja yang telah dibina di Komunitas Sahabat Anak.

3.3 Tipe Penelitian

Kumar (1996) membagi penelitian berdasarkan aplikasi dari penelitian, tujuan penelitian, dan informasi yang ingin diperoleh. Berdasarkan aplikasi, maka penelitian ini merupakan penelitian aplikatif dimana teknik, prosedur, dan metode penelitian diaplikasikan untuk mendapatkan informasi tentang situasi, masalah atau fenomena. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberi gambaran suatu situasi, masalah atau fenomena, yaitu gambaran aspirasi dan orientasi masa depan dari remaja jalanan binaan Komunitas Sahabat Anak. Berdasarkan informasi yang ingin diperoleh, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan dua metode tersebut dimana peneliti melakukan kuantifikasi terhadap data yang diperoleh dan kemudian juga melakukan metode kualitatif untuk memperdalam jawaban partisipan dan mengolahnya dalam bentuk naratif.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Babie (2004), penelitian sosial dengan tujuan deskriptif paling tepat dilakukan dengan metode pengumpulan data survei. Selain itu, survei merupakan cara yang baik untuk mengukur tingkah laku dan orientasi partisipan dalam populasi yang besar. Babie (2004) membagi metode survei menjadi survei dengan kuesioner (*self-administered questionnaire*), survei dengan wawancara, dan survei dengan telepon. Dalam metode penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan metode pengumpulan data survei dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara untuk menggunakan alat ukur *Self-Anchoring Striving Scale* (SASS) milik Cantril (1965) pada minimal 30 remaja jalanan. Dalam metode kualitatif, peneliti juga melakukan wawancara lebih lanjut tentang

orientasi masa depan kepada empat orang partisipan yang telah dipilih dengan alat ukur *Future Orientation Interview* milik Nurmi (1989).

3.5 Alat Ukur Penelitian

3.5.1 Skala Aspirasi

Self-Anchoring Striving Scale yang digunakan peneliti telah pertama kali diterjemahkan oleh Purwanti, dalam Rastadi (1993), untuk keperluan penelitian dan hasil terjemahan yang telah dimodifikasi akan digunakan dalam penelitian ini. Pertanyaan pertama, menyangkut gambaran aspirasi, yaitu keinginan partisipan yang ingin dicapai di masa depan, ketakutan individu akan sesuatu yang mungkin terjadi di masa depan, serta keyakinan partisipan akan tercapainya keinginan. Purwanti menambahkan pertanyaan kedua, yaitu tentang faktor pendukung dan penghambat dari tercapainya aspirasi partisipan.

Pertanyaan ketiga, mengukur tingkat aspirasi diri. Pertanyaan ini berbentuk skala dan disebut sebagai tangga. Tangga ini memiliki 10 anak tangga yang diberi angka dari 0-10. Angka 0 menunjukkan kondisi terburuk dan menakutkan sedangkan angka 10 menunjukkan kehidupan yang paling diinginkan. Penggunaan anak tangga 0-10, didasarkan atas pengalaman Cantril bahwa interval tersebut tidak menyulitkan partisipan. Sehingga, diperkirakan partisipan tidak mengalami kesulitan untuk membayangkan keadaan 5 tahun lalu dan yang akan datang. Dengan menunjuk pada anak tangga Cantril ini, partisipan diminta untuk menentukan posisi dirinya pada saat ini, 5 tahun lalu, dan 5 tahun akan datang. Pertanyaan keempat, menggali aspirasi nasional dari partisipan dengan menanyakan keinginan dan ketakutan akan Indonesia serta meminta partisipan memberikan estimasi posisi Indonesia saat ini, 5 tahun lalu dan 5 tahun akan datang.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi alat Ukur Aspirasi

Variabel	Domain	
Aspirasi: tujuan yang diinginkan oleh individu untuk mencapai sesuatu yang lebih daripada statusnya yang sekarang dan memiliki makna personal yang penting untuk dirinya dimana ada keterlibatan ego di dalamnya.	Isi Aspirasi	Harapan atau keinginan akan masa depan
		Ketakutan akan masa depan
		Keyakinan akan pencapaian harapan
	Tingkat Aspirasi	Skala tangga Cantril 0-10
	Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian aspirasi	Faktor yang mendukung Faktor yang menghambat

3.5.2 Panduan wawancara Orientasi Masa Depan

Pada penelitian ini, aspirasi partisipan akan diperdalam dengan menanyakan orientasi akan masa depan. Pertanyaan dalam wawancara menyangkut motivasi, perencanaan dan evaluasi akan masa depan.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Orientasi Masa Depan

Variabel	Domain			
Orientasi masa depan: sekumpulan skemata, atau sikap dan asumsi yang terbentuk dari pengalaman masa lalu, yang berinteraksi dengan informasi yang berasal dari lingkungan untuk membentuk ekspektansi mengenai masa depan, membentuk tujuan dan aspirasi serta memberikan makna pribadi pada kejadian di masa depan	Motivasi / aspirasi	Isi	Harapan	Harapan yang muncul ketika memikirkan masa depan
			Ketakutan	Ketakutan yang muncul ketika memikirkan masa depan
		Perluasan waktu	Estimasi waktu terealisasinya keinginan atau terjadinya ketakutan akan masa depan	
	Perencanaan	Pengetahuan yang dimiliki sehubungan dengan tujuan yang diinginkan Kompleksitas rencana yang disusun untuk mencapai tujuan Realisasi rencana berupa apa yang telah dan masih akan dilakukan untuk mencapai tujuan masa depan		

	Evaluasi	Internalitas	keyakinan individu untuk bisa mengontrol realisasi tujuan masa depan
		Probabilitas	perkiraan individu terhadap kemungkinan realisasi tujuan masa depan
		Emosi	kondisi emosi yang mengikuti individu ketika mengevaluasi tujuan masa depan

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan Alat Ukur

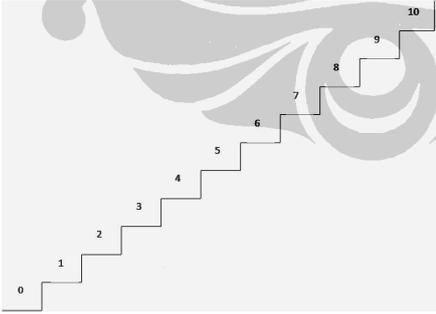
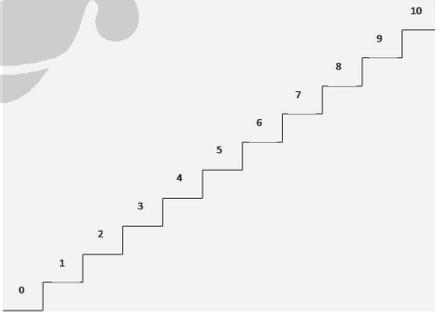
Pada awalnya peneliti melakukan *expert judgement* untuk memperbaiki hasil terjemahan yang telah dilakukan oleh Purwanti (dalam Rastadi, 1993) agar dapat lebih jelas dan mudah dipahami oleh remaja jalanan. Dalam hal ini, peneliti bekerja sama dengan pembimbing skripsi peneliti yang merupakan dosen di bagian Psikologi Sosial UI dan juga 2 orang yang bergerak dalam bidang pelayanan remaja jalanan di Komunitas Sahabat Anak. Selanjutnya, peneliti menyusun kuesioner tersebut dalam bentuk yang mudah dipahami oleh responden.

3.6.2 Tahap Uji Keterbacaan item

Sebelum instrumen SASS digunakan untuk pengolahan data, maka peneliti perlu melakukan uji keterbacaan item pada 6 orang remaja jalanan, yang terdiri dari 3 orang dari tahap remaja awal dan 3 orang dari tahap remaja madya.

Setelah melakukan uji keterbacaan item maka ada beberapa kata dalam pertanyaan yang harus diubah karena sulit dimengerti oleh partisipan. Pertanyaan yang harus diubah adalah pertanyaan mengenai ketakutan, urutan pertanyaan, serta cara menanyakan tingkat aspirasi dengan tangga Cantril.

Tabel 3.3 Perbandingan item sebelum dan setelah uji keterbacaan item

Item sebelum uji keterbacaan	Item setelah uji keterbacaan
1.a Kamu tentu mempunyai keinginan-keinginan tertentu dalam hidup ini. Coba pikirkan keinginan atau harapan yang kamu miliki untuk masa depan?	1.a Kamu tentu mempunyai keinginan-keinginan tertentu dalam hidup ini. Coba pikirkan keinginan atau harapan yang kamu miliki untuk masa depan?
1.b Apakah kamu yakin dapat mencapai keinginan itu? 1. yakin 2. tidak yakin	1.b Apakah kamu yakin dapat mencapai keinginan itu? 1. yakin 2. tidak yakin
1.c Apa yang kamu bayangkan jika memikirkan tentang kejadian buruk yang mungkin terjadi pada kamu di masa yang akan datang?	1.c Apa yang kamu takutkan akan terjadi di masa depan?
2.a Menurut kamu, hal-hal apa saja yang dapat menghambat / menyulitkanmu dalam mencapai keinginan kamu tadi?	2.a Menurut kamu apa saja yang dapat membuat kamu mencapai keinginan kamu?
2.b Lalu, menurut kamu hal-hal apa saja yang bisa menunjang / membantu kamu mencapai keinginan kamu tadi?	2.b Lalu, menurut kamu apa saja yang akan bisa menyebabkan kamu tidak bisa mencapai keinginan kamu?
3. Perhatikan gambar anak tangga di sebelah bawah ini! (dengan menggunakan kartu)  Misalkan: - Puncak tangga (nilai 10) menggambarkan keinginan yang dibayangkan dapat dicapai di masa yang akan datang	3. Perhatikan gambar anak tangga di sebelah bawah ini! (dengan menggunakan kartu)  Coba bayangkan bila kamu ada di tangga ke 10 maka kamu dapat mencapai semua keinginan kamu tetapi bila kamu ada di tangga ke 0 maka yang akan terjadi adalah ketakutan kamu akan masa depan.

<p>- Dasar tangga (nilai 0) menggambarkan keadaan buruk dapat terjadi di masa yang akan datang</p> <p>Menurut penilaian kamu, dimanakah dalam tangga tersebut, kehidupan kamu pada:</p> <p>a. Saat ini, tangga nomor: b. 5 tahun yang akan datang, tangga nomor: c. 5 tahun yang lalu, tangga nomor:</p>	<p>Menurut penilaian kamu, dimanakah posisimu:</p> <p>a. Saat ini, tangga nomor: b. Menurut kamu posisimu 5 tahun yang lalu lebih baik atau buruk dari sekarang? Kalau begitu kamu ada di angka berapa? c. Kalau 5 tahun yang akan datang, kira-kira kamu ada di tangga nomor:</p>
<p>4.a Sekarang, apa harapan dan keinginanmu untuk Indonesia? Pikirkan keadaan yang menurutmu paling baik yang dapat terjadi di Indonesia?</p>	<p>4.a Kalau tadi keinginan untuk dirimu, sekarang apa harapan dan keinginanmu untuk Indonesia?</p>
<p>4.b Bila memikirkan hal buruk yang akan terjadi di Indonesia, apa kekhawatiranmu tentang Indonesia? Pikirkan keadaan yang menurutmu paling buruk yang dapat terjadi di Indonesia?</p>	<p>4.b Apa hal yang kamu takutkan terjadi di Indonesia?</p>
<p>4.c Sekarang, lihat tangga ini lagi (tangga Cantril), bila harapanmu ada di angka 10 dan kekhawatiranmu akan Indonesia ada di angka 0. Menurut penilaian kamu,</p> <p>a. Di angka ke berapakah menurutmu kondisi bangsa Indonesia saat ini? b. Di angka ke berapakah Indonesia 5 tahun yang lalu? c. Di angka ke berapakah Indonesia 5 tahun yang akan datang</p>	<p>4.c Sekarang, lihat tangga ini lagi. Bayangkan keinginanmu tadi akan terwujud bila Indonesia ada di angka 10 sedangkan bila Indonesia ada di angka 0 maka ketakutanmu yang akan terjadi di Indonesia.</p> <p>a. Menurutmu Indonesia saat ini ada di tangga nomor: b. Lalu menurutmu Indonesia 5 tahun yang lalu (tahun 2003) posisinya lebih baik atau lebih buruk. Kalau begitu ada di angka ke berapa? c. Kalau 5 tahun yang akan datang, kira-kira Indonesia akan ada di tangga nomor berapa?</p>

3.6.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari beberapa langkah. Pertama, peneliti mengambil data di 3 wilayah binaan Komunitas Sahabat Anak, yaitu Tanah Abang, Tebet dan Prumpung. Penelitian berlangsung dari 19 Mei 2008 - 4 Juni 2008. Pemilihan lokasi bertujuan untuk memenuhi karakteristik sampel penelitian yang merupakan remaja jalanan berusia 10-18 tahun yang dibina oleh Komunitas Sahabat Anak. Jumlah partisipan yang diwawancarai dalam penelitian adalah tiga puluh enam orang. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan kualitatif pada empat orang yang telah dipilih.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data dilakukan dengan program SPSS 11.0. Pada awalnya, data dianalisis secara deskriptif terlebih dahulu. Peneliti melakukan koding jawaban berdasarkan kategori yang telah dibuat oleh Cantril (Lihat lampiran 3) kemudian melakukan perhitungan statistik uji t untuk mengukur tingkat aspirasi. Setelah itu, peneliti melakukan analisis deskriptif dari orientasi masa depan dalam bentuk naratif untuk memberikan gambaran orientasi masa depan remaja jalanan binaan KSA.